

## Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigaion (GI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Gabriel Baha Puhun<sup>1</sup>, Soetarno Joyoatmojo<sup>2</sup>, Mintasih Indriayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail korespondensi: [gabrielpuhun@yahoo.com](mailto:gabrielpuhun@yahoo.com)

**Abstrak:** Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Eban. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Studi literatur (*literatur review*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* pada pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi maka model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* sangat tepat di gunakan.

**Kata Kunci:** pembelajaran kooperatif, group investigation, peningkatan hasil belajar

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara, baik pendidikan secara formal maupun informal. Pendidikan menjadi pondasi awal bagi kemajuan suatu negara maka tidak heran pendidikan di Indonesia menjadi perhatian yang sangat utama. Walaupun Indonesia memberikan perhatian yang sangat kusus bagi dunia pendidikan, akan tetapi masi banyak permasalahan-permasalahan yang harus di perbaiki dalam dunia pendidikan di Indonesia sala satunya yaitu kesadaran belajar dari siswa sendiri dan hasil belajar yang di peroleh siswa dalam pendidikan. Salah satu persoalan yang belakangan ini dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan, baik pada tingkat dasar maupun tingkat menengah (Gumrowi, 2016).

Untuk dapat mengatasi masalah pendidikan tersebut, guru harus lah memili model dan metode yang tepat untuk di terapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas. Model dan metode yang diterapkan didalam kelas diharapkan dapat merangsang siswa agar lebi giata dalam belajar. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan mengalami peningkatan. Benny (2009: 6) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oeh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses kolaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan individu. proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi personal.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya membelajarkan peserta didik memahami diri dan lingkungan nya agar lebi bermakna. Pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan pengelolaan, pengorganisasian dan penyampaian pesan pembelajaran untuk mencapai hasil yang ditetapkan Hamalik (2014: 57). Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu Benny (2009: 9).

Salah satu permasalahan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Eban adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masi sangat kurang, siswa cenderung pasif dan hanyanya menjad pendengar didalam kelas. Dimana dalam proses pembelajaran guru yang berperan aktif dalam



penyampaian informasi. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran ekonomi dirasa kurang efektif karena materi yang disampaikan oleh guru tidak diserap baik oleh para siswa. Oleh sebab itu tingkat pemahaman siswa untuk mengembangkan pola pikir untuk memahami sebuah materi masih sangat rendah. Dengan demikian maka hasil belajar siswa pun akan rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah oleh guru dalam proses belajar mengajar ekonomi kurang efektif, dimana siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tersebut maka pemilihan model dalam proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar siswa. Menurut Abdul Rahman (2016: 425). Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa akan mendorong pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Eban? Adapun tujuan yang diharapkan: (1) Sebagai bahan refleksi untuk guru mata pelajaran ekonomi dalam pemilihan model pembelajaran. (2) Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Eban. Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Manfaat yang diberikan untuk siswa, dapat digunakan untuk memahami lebih baik materi ekonomi yang selama ini sulit dimengerti. (2) Manfaat untuk guru, dapat digunakan untuk strategi mengajar pada materi ekonomi dan menjadi alternatif pilihan media dan metode yang digunakan. (3) Manfaat untuk sekolah, dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran di sekolah.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dirasa tepat untuk membantu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Eban. Menurut Sujarwo (2011: 101) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama serta berinteraksi dengan suasana dan rancangan tugas yang dibuat oleh pendidik, sehingga tercipta kesempatan munculnya suatu aktivitas berupa kerja sama. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar ekonomi, tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan meningkat. Abdul Rahman (2016: 426) Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam memecahkan masalah, untuk diterapkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sementara guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat bagi guru dalam membantu siswa untuk membuat kemajuan yang mendalam dan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan guru untuk mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran siswa M.T. Munir (2008).

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta dan rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penelitiannya Ria A Harahap (2017: 151).

Menurut Darline (2017:7) ada enam langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan topik. Siswa memilih subtopik tertentu dalam bidang masalah. Kemudian siswa diorganisasikan ke dalam kelompok yang terdiri dari dua hingga enam anggota. Komposisi kelompok dibentuk secara heterogen secara akademis dan etnis.
2. Perencanaan. Siswa dan Guru merencanakan prosedur, tugas, dan tujuan pembelajaran khusus yang konsisten dengan subtopik masalah yang telah keluar dari langkah 1.
3. Pelaksanaan. Siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan dari langkah 2. Pembelajaran diarahkan ke berbagai jenis kegiatan yang luas dan keterampilan yang mengarahkan siswa dalam



- mencari berbagai jenis sumber dari dalam dan luar sekolah. Guru berpartisipasi dalam pengembangan masing-masing kelompok dan menawarkan bantuan ketika dibutuhkan.
4. Analisis dan sintesis. Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama langkah 3 dan merencanakan bagaimana hal itu dapat diringkas dalam beberapa gaya yang menarik untuk ditampilkan atau disajikan kepada teman sekelas.
  5. Presentasi akhir. Beberapa atau semua kelompok di kelas memberikan presentasi pokok-pokok bahasan yang sedang dipelajari untuk membuat teman sekelas terlibat dalam pekerjaan kelompok lain dan untuk mencapai perspektif yang luas tentang topik tersebut. Koordinasi Presentasi oleh Guru.
  6. Evaluasi. Dalam kasus di mana kelompok bekerja pada aspek berbeda dari topik yang sama, Siswa dan Guru mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok untuk pekerjaan kelas secara keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup penilaian individu atau kelompok, atau keduanya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan penerapan model *group investigation* siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan guru hanya berperan sebagai narasumber dan fasilitator. *group investigation* lebih memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, *group investigation* juga berhubungan positif dengan hasil belajar siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literatur review*) yang membahas pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap peningkatan hasil belajar. Yang dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prayudi di SMA 3 Lumajang. Dengan judul penelitian penerapan model *group investigation* berbasis kontekstual pada pembelajaran fisika disekolah menengah atas. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari beberapa siklus. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, tes dan kuesioner atau angket. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar dan respon siswa.

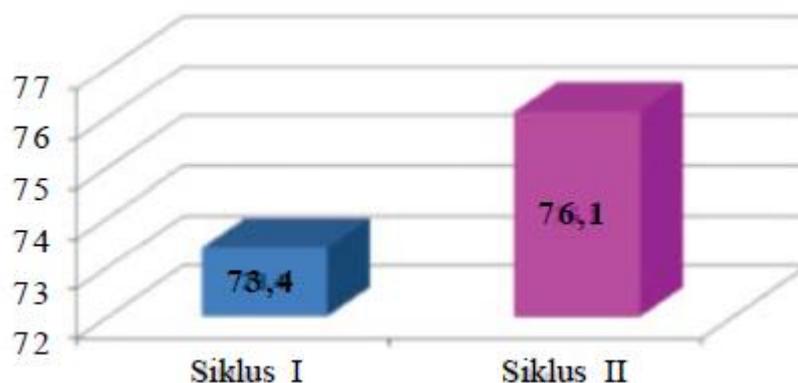
Penelitian yang dilakukan oleh Ria Astri Harahap dan Derlina pada SMA Negeri 21 Medan. dengan judul pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan metode *know-wnt-learn (KWL)*: dampak terhadap hasil belajar fluida dinamis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 136 siswa,. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Dari 4 kelas yang menjadi sampel penelitian ini, 2 kelas yaitu kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan metode *Know-Want-Learn (KWL)* dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prayudi

Setelah dilakukan penelitian dan berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 dalam grafis di bawah ini.



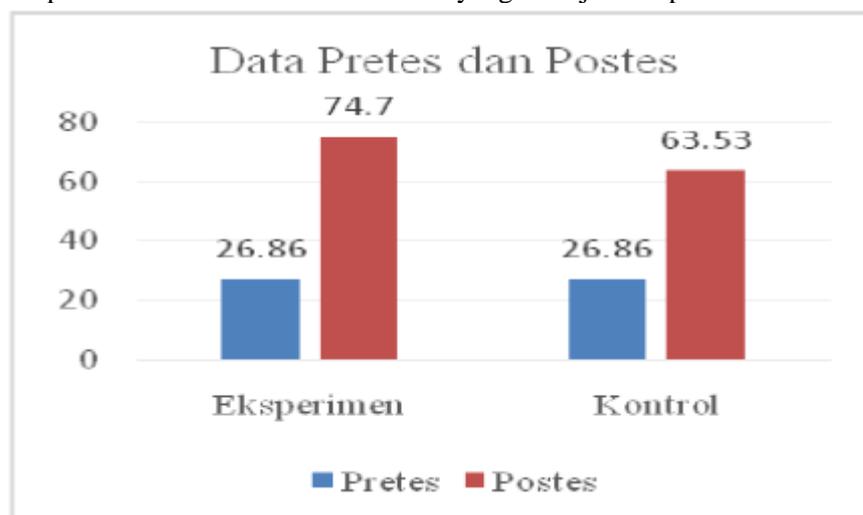


Gambar 1. Hasil Belajar Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafis di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas XI IPA2 SMA Negeri 3 Lumajang setelah melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 memperoleh hasil rata-rata 73,4 dengan daya serap 73,4% dan ketuntasan belajar mencapai 57,1%. Rata-rata pada siklus 1 ini termasuk kategori baik namun belum memenuhi KKM. Karena indikator belum memenuhi KKM maka dilanjutkan pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 hasil belajar siswa yaitu 76,1 yang tergolong dalam kategori baik dan sudah memenuhi KKM dengan daya serap 76,1% dan ketuntasan belajar mencapai 82,8%. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sudah mampu meningkatkan hasil belajar.

**b. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ria Astri Harahap dan Derlina**

Dari data postes kedua kelas diperoleh nilai rata-rata postes untuk kelas eksperimen sebesar 74,7 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol sebesar 63,53 yang ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Data Pretes dan Postes kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pretes kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai yang sama yaitu 26,86. Sementara pada postes kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan metode *Know-Want-Learn (KWL)* memiliki nilai rata-rata 74,7 lebih tinggi dari kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran memiliki nilai rata-rata 63,53.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari studi literatur (literatur review) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Lumajang. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Astri Harahap dan Derlina juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang sangat signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dengan metode Know-Want-Learn (KWL) dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Eban maka model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dirasa tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A, A. Yusof, M, K. & Yatim, J, M. (2012). Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives. *Social and Behavioral Sciences*. VO 56 No.22 – 30.
- Benny, A, P. (2009). *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Darlina & Naimah H. (2017). Effect Cooperative Learning Model Type of Group Investigation Using PhET to Cognitive Learning, Interpersonal Communication and Communication Ability Capability. *Journal of Education and Practice*. Vol.8 No. 35.
- Gumrowi, A. (2016). Strategi Pembelajaran Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gelombang Siswa Kelas XII MAN 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5(2), 183–191.
- Hamalik. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Moedijiko, dkk (1992). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: depdikbud.
- Munir, M, T. Baroutian, S. & Carter, B,R. (2018). Flipped classroom with cooperative learning as a cornerstone. *Education for Chemical Engineers*.
- Prayudi (2015). Penerapan model group investigation berbasis kontekstual pada pembelajaran fisika di sekolah menengah atas. *Jurnal inovasi pembelajaran*. No.1. 69-76 Vol.1.
- Ria, H. & Derlina. (2017) Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dengan Metode Know-Want Learn (KWL): Dampak terhadap Hasil Belajar Fluida Dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*. Vol.6 No.149-158.

